

PENGUNAAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI ASMAUL HUSNA DI KELAS V UPT SDN 10 BINAMU KECAMATAN BINAMU KABUPATEN JENEPONTO

Sunarti

UPT SDN 10 Binamu

Email: sunarti.tab@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi asmaul husna dengan menerapkan model PJBL. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Partisipan dalam penelitian ini adalah 20 peserta didik di UPT SDN 10 Binamu. Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PJBL meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi asmaul husna di UPT SDN 10 Binamu dengan rata-rata kelas 78,20 pada siklus I (peningkatan 6,20) dan 86,00 pada siklus II (peningkatan 7,80). Dengan demikian penerapan model PJBL pada materi asmaul husna dapat meningkatkan pemahaman peserta didik

Kata Kunci: Pemahaman materi, *Project Based Learning*, *Asmaul husna*

ABSTRACT

This study aims to increase students' understanding of the material asmaul husna by applying the PJBL model. The research method in this research is classroom action research. Participants in this study were 20 students at UPT SDN 10 Binamu. Furthermore, data collection techniques using observation, interviews, documentation and tests. The results showed that the application of the PJBL model increased students' understanding of the material asmaul husna at UPT SDN 10 Binamu with a class average of 78.20 in cycle I (improvement of 6.20) and 86.00 in cycle II (increase of 7.80). Thus the application of the PJBL model to the material asmaul husna can increase students' understanding **Keywords:** *Understanding of the material, Project Based Learning, Asmaul husna.*

Keywords: *Material comprehension, Project Based Learning, Asmaul husna*

PENDAHULUAN

Setiap anak terlahir dengan potensi dalam diri mereka. Potensi-potensi dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang seiring pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dengan potensi itu manusia tumbuh sebagai makhluk terbaik ciptaan Allah SWT yang siap mengembang amanah dan mengembangkan

peradaban. Manusia tercipta dengan dimensi ilahi sehingga mereka mempunyai aspek spiritual, mereka pun disebut sebagai makhluk religi karena itulah manusia secara umum selalu mencari penciptanya.

Pendidikan pada anak usia dini merupakan masa yang paling fundamental dalam membina, menjaga dan merawat tumbuh kembang anak dimasa perkembangannya. Pendidikan pada anak usia dini merupakan *life long education*, yang dapat diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan pendidikan yang ditampilkan melalui kegiatan belajar oleh setiap individu yang berjalan sepanjang hayat, tidak dibatasi oleh sekolah yang meliputi pembinaan pengembangan melalui pendekatan multidipliner yang mencakup aspek kesehatan dan gizi, Pendidikan dan pola pengasuhan anak secara terpadu dan komprehensif.

Menurut Gagne dan Briggs yang dijadikan alasan oleh arif S. Sadiman mengatakan bahwa pengajaran adalah artian dari *instruction* atau *teaching*. Pengertian pengajaran yang dikemukakan oleh Hasibuan tersebut mengandung makna pembelajaran sama halnya dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution pada definisi ketiga yang pada intinya Mengatur lingkungan agar peserta belajar benar-benar merasakan situasi yang kondusif saat belajar, Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajaran adalah suatu usaha bagaimana mengatur lingkungan dan adanya interaksi peserta belajar dengan tercipta kondisi belajar yang baik.

Menurut Abdul Majjid dan Dian Andayani dalam buku pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Bahwa pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, Ajaran islam dibarengi dengan tuntunan yang menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup.

Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir dkk, bahwa pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama islam yang membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Materi PAI yang dimaksud adalah tentang Asmaul Husna. Membahas tentang Asmaul Husna, Lili Khoirunnisa (Khoirunnisa, 2017) Mendefinisikan makna. Dari segi etimologi, Asmaul husna berarti nama-nama Allah yang baik, sempurna, tidak sedikitpun tercemar oleh kekurangan (tidak seperti makhluknya) dan nama-nama ini didasarkan pada sifat-sifat Allah SWT. Asmaul

Husna yang dimaksud dalam materi pembelajaran dan penelitian ini ada lima, yaitu Al-Qawiyu, Al-Qayyum, Al-muhyi, Al-Mumit dan Al-ba'is.

Upt Sdn 10 Binamu adalah merupakan sekolah yang mempunyai Kegiatan belajar mengajar yang sederhana dan mudah. Pada pembelajaran program pendidikan Agama Islam para siswa terlihat jenuh dan tidak semangat. Guru dalam pembelajaran masih terlibat aktif pada proses pembelajaran disebut *teacher centered*. Guru didalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah dalam mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar satu-satunya yang membuat anak merasa jenuh dan tidak bersemangat.

Pada proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif hal ini dapat dilihat dari (1) jarang nya siswa bertanya maupun menanggapi pertanyaan , (2) siswa jarang mengkomunikasikan kesulitan yang dialami kepada guru, (3) Siswa juga sering terlambat dalam mengumpulkan tugas.

Menanggapi masalah tersebut diatas, model pembelajaran yang lain yang perlu diterapkan yaitu model pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa (*student centered*) sesuai dengan pandangan dasar kurikulum 2013. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Model pembelajaran ini merupakan pembelajaran kreatif yang berpijak pada identifikasi dan analisis masalah-masalah yang ada dilingkungan sekolah.

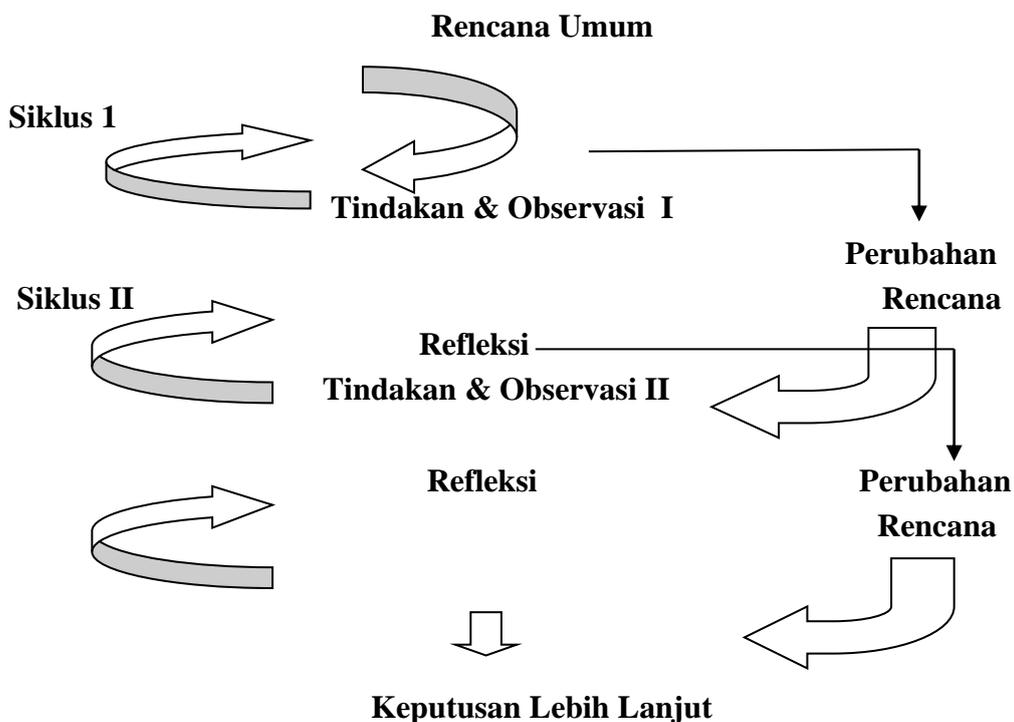
Model Pembelajaran *project based learning* ini dirasa mampu diterapkan untuk mengatasi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi asmaul husna. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam hal peningkatan pemahaman terhadap materi asmaul husna tepat guna dikalangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada kelas atau berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi dikelas. Penelitian dilakukan secara partisipatif karena guru terlibat langsung dalam semua tahapan penelitian yang meliputi perumusan masalah, perencanaan, analisis, dan pelaporan penelitian. Untuk mengetahui hasil proses pembelajaran maka guru akan mengadakan evaluasi setelah pembelajaran. Siklus tahapan PTK berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Diawali dengan perencanaan (*plan*), dilanjutkan dengan tindakan (*action*), diikuti dengan pengamatan (*observation*) terhadap tindakan yang dilakukan dan selanjutnya adalah melakukan refleksi (*reflection*). sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan untuk

mengidentifikasi masalah dan disebut sebagai pra siklus. Desain pada penelitian ini menggunakan model penelitian Tindakan kelas dari Kemmis & McTaggart (1998) dikutip dari Wijaya (2010:21).

Model Kemmis & McTaggart merupakan desain yang paling mudah dipahami dan diterapkan untuk pelaksanaan PTK. Model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin, komponen pelaksanaan dan observasi menjadi satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan dan terjadi dalam waktu yang sama. Selanjutnya tindakan yang dilakukan pada tiap siklus akan di evaluasi, di kaji dan direfleksi dengan tujuan meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi asmaul husna di kelas V UPT SDN 10 Binamu yang berjumlah 20 orang siswa. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar

peserta didik pra siklus pada materi asmaul husna di UPT SDN 10 Binamu.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

| Kategori Hasil Belajar | Nilai Hasil Belajar |
|----------------------------|---------------------|
| Rata-rata | 72 |
| Nilai tertinggi | 85 |
| Nilai terendah | 55 |
| Peserta didik tuntas | 8 orang |
| Peserta didik belum tuntas | 12 orang |
| Persentase ketuntasan | 40% |
| Persentase ketidaktuntasan | 60% |

Berdasarkan ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75, maka dari data tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 40%, dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 60%. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui nilai rata-ratanya yaitu 72. Data ini membuktikan bahwa pemahaman peserta didik pada materi asmaul husna masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai sebelum menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Oleh karena itu, hasil ini menjadi pertimbangan bagi peneliti dalam merancang tindakan siklus I.

Siklus I

Pada Tahap perencanaan pada siklus I adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan dari pembelajaran, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran *project based learning*. Skenario pembelajaran ini digunakan sebagai pedoman dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran; menyiapkan keperluan dalam pembelajaran seperti ATP, Modul ajar, materi ajar, lembar kegiatan siswa yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi asmaul husna; menyiapkan instrumen berupa lembar observasi untuk mengukur aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung; Untuk mengumpulkan data yang digunakan guru sebagai dokumentasi, juga membuat *name tag* sebagai tanda pengenal siswa dan mempermudah observer dalam mengamati aktivitas belajar siswa; Pada perencanaan hal yang paling utama adalah menyamakan persepsi antara guru dan

guru agar pada saat pelaksanaan, guru dan guru pengampu mata pelajaran memiliki pemahaman yang sama dalam penerapan model pembelajaran *project based learning*; Merencanakan teknis observasi dan teknis pengambilan data.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1 terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, Materi asmaul husna. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Setelah itu, siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan pertanyaan “mengapa manusia menggunakan nama-nama yang bagus?”. Siswa menjawab, “agar mudah di ingat”. Setelah itu guru melanjutkan pertanyaan “Apakah kalian pernah melihat orang yang meninggal dunia?”. Siswa menjawab, “iya bu”. Kemudian guru bertanya lagi “siapa yang menentukan kematian seseorang?”. Siswa menjawab “Allah SWT”. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diajak melakukan tepuk semangat untuk menyegarkan suasana kembali.

Kemudian pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan inti dengan menampilkan Power Point materi asmaul husna agar siswa dapat mengamati beberapa asmaul husna beserta arti dan contoh keteladanannya. Sebagian besar siswa tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. Setelah itu, siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang asmaul husna dan artinya. Beberapa siswa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun terdapat siswa yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan siswa agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak siswa untuk melakukan “tepuk anak saleh” sebagai bentuk penyemangat. Siswa diminta untuk mencemati teks bacaan mengenai asmaul husna yang dibahas beserta artinya. Kegiatan selanjutnya guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran *project based learning*, yaitu yang pertama penentuan proyek: Guru membagi kelompok, tiap kelompok terdiri dari 7 orang siswa. Guru membagikan kartu asmaul husna dan artinya kepada beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok menyelesaikan materi tersebut; Yang kedua perencanaan langkah penyelesaian proyek: Guru menjelaskan cara memasang asmaul husna dengan artinya melalui metode Make A Match; Yang ketiga Menyusun Jadwal Penyelesaian Proyek: Guru memberikan

batas waktu penyelesaian tugas, yaitu 30 menit; Yang ke empat Penyelesaian Proyek Dengan Fasilitas Dan monitoring: Guru: Siswa secara berkelompok mulai memasang kartu asmaul husna dengan artinya dengan memilih arti yang sesuai dengan masing – masing asmaul husna. Siswa dan guru berdiskusi apabila ada hal-hal yang kurang dipahami dalam menyelesaikan tugas tersebut; Yang ke lima Penyusunan Laporan Dan Presentasi: Siswa menempel kartu asmaul husna dan artinya pada kertas karton, kemudian melengkapinya dengan contoh keteladanan yang sesuai dengan asmaul husna yang telah dipasangkan dengan artinya; Yang ke enam Evaluasi Proyek: Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa yang lain memberikan masukan kepada siswa yang sedang presentase.

Pada kegiatan terakhir, siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh mencotek. Proses akhir, Guru Bersama siswa melakukan tepuk “semangat” untuk mengkondisikan kelas, mengingatkan siswa agar materi yang sudah disampaikan oleh guru dipelajari kembali di rumah dan selalu berbakti pada orang tua. Kelas pun ditutup dengan berdoa bersamadipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberi salam dan memberitahu agar hati-hati di jalan.

Kemudian tahap pengamatan atau observasi siklus I, Observasi dilaksanakan dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* yang terdiri dari aktifitas guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru menggunakan lembar observasi aktifitas guru di kelas dan mengobservasi peserta didik menggunakan lembar observasi aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada saat pelaksanaan penerapan model pembelajaran *project based learning* . Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh 47 dengan nilai rata-rata 6,7 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran *project based learning* belum mencapai nilai ketuntasan. Karena masih berada pada kategori skor “cukup”. Sementara, observasi aktivitas siswa memperoleh 24 skor dengan nilai rata-rata 4,8 maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada siklus I masih belum mencapai hasil yang memuaskan. Karena masih berada pada kategori skor “cukup”. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I masih berada pada kategori skor “cukup”. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung baik berasal dari aktivitas guru

maupun siswa, diantaranya adalah siswa kurang memahami cara penggunaan model pembelajaran *project based learning*, penyediaan waktu dalam pembelajaran ini terlalu sedikit dan kurang efektif, tidak semua siswa aktif, mereka masih terlihat ragu mengemukakan nilai dan alasan yang mereka miliki, dan kurang tertibnya kondisi kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di samping itu, pelaksanaan tindakan lanjutan ini juga ditunjukkan oleh hasil tes yang diperoleh peserta didik pada siklus I, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

| Kategori hasil belajar | Nilai Hasil Belajar |
|----------------------------|---------------------|
| Rata-rata hasil belajar | 78,20 |
| Ketuntasan klasikal | 70% |
| Peserta didik tuntas | 14 orang |
| Peserta didik belum tuntas | 6 orang |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar peserta didik pasca tindakan siklus I yang diikuti oleh 20 peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 14 peserta didik dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 6 peserta didik dengan nilai rata-ratanya yaitu 78,20. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada asmaul husna mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik pada materi asmaul husna tersebut masih berada pada kategori “cukup”. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I berorientasi pada menjelaskan secara rinci tentang penggunaan model pembelajaran *project based learning*; menggunakan waktu secara disiplin; menstimulus dan memberikan keyakinan, sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif; serta memperhatikan siswa yang kurang disiplin dan harus menguasai ruangan kelas pada saat proses belajar.

Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan proses pada siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada Tahap perencanaan pada siklus II adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan dari pembelajaran, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain membuat skenario pembelajaran yang berisi langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran *project based learning*. Skenario

pembelajaran ini digunakan sebagai pedoman dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran; menyiapkan keperluan dalam pembelajaran seperti ATP, Modul ajar, materi ajar, lembar kegiatan siswa yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi asmaul husna; menyiapkan instrumen berupa lembar observasi untuk mengukur aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung; Untuk mengumpulkan data yang digunakan guru sebagai dokumentasi, juga membuat *name tag* sebagai tanda pengenal siswa dan mempermudah observer dalam mengamati aktivitas belajar siswa; Pada perencanaan hal yang paling utama adalah menyamakan persepsi antara guru dan guru agar pada saat pelaksanaan, guru dan guru pengampu mata pelajaran memiliki pemahaman yang sama dalam penerapan model pembelajaran *project based learning*; Merencanakan teknis observasi dan teknis pengambilan data.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1 terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point, Materi asmaul husna. Guru memberi salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran kepada siswa. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Setelah itu, siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan pemantik dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Guru memberikan pertanyaan “mengapa manusia menggunakan nama-nama yang bagus?”. Siswa menjawab, “agar mudah di ingat”. Setelah itu guru melanjutkan pertanyaan “Apakah kalian pernah melihat orang yang meninggal dunia?”. Siswa menjawab, “iya bu”. Kemudian guru bertanya lagi “siapa yang menentukan kematian seseorang?”. Siswa menjawab “Allah SWT”. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diajak melakukan tepuk semangat untuk menyegarkan suasana kembali.

Kemudian pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan inti dengan menampilkan Power Point materi asmaul husna agar siswa dapat mengamati beberapa asmaul husna beserta arti dan contoh keteladanannya. Sebagian besar siswa tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. Setelah itu, siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang asmaul husna dan artinya. Beberapa siswa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Beberapa siswa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun terdapat siswa yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal diluar pembelajaran. Kemudian guru

memperingatkan siswa agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak siswa untuk melakukan “tepuk anak saleh” sebagai bentuk penyemangat. Siswa diminta untuk mencemati teks bacaan mengenai asmaul husna yang dibahas beserta artinya. Kegiatan selanjutnya guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran project based learning, yaitu yang pertama penentuan proyek: Guru membagi kelompok, tiap kelompok terdiri dari 7 orang siswa. Guru membagikan kartu asmaul husna dan artinya kepada beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok menyelesaikan materi tersebut; Yang kedua perencanaan langkah penyelesaian proyek: Guru menjelaskan cara memasang asmaul husna dengan artinya melalui metode Make A Match; Yang ketiga Menyusun Jadwal Penyelesaian Proyek: Guru memberikan batas waktu penyelesaian tugas, yaitu 30 menit; Yang ke empat Penyelesaian Proyek Dengan Fasilitasi Dan monitoring: Guru: Siswa secara berkelompok mulai memasang kartu asmaul husna dengan artinya dengan memilih arti yang sesuai dengan masing – masing asmaul husna. Siswa dan guru berdiskusi apabila ada hal-hal yang kurang dipahami dalam menyelesaikan tugas tersebut; Yang ke lima Penyusunan Laporan Dan Presentasi: Siswa menempel kartu asmaul husna dan artinya pada kertas karton, kemudian melengkapinya dengan contoh keteladanan yang sesuai dengan asmaul husna yang telah dipasangkan dengan artinya; Yang ke enam Evaluasi Proyek: Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Siswa yang lain memberikan masukan kepada siswa yang sedang presentase.

Pada kegiatan terakhir, siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru membagikan soal evaluasi kepada siswa untuk dikerjakan secara sendiri dan tidak boleh mencotek. Proses akhir, Guru Bersama siswa melakukan tepuk “semangat” untuk mengkondisikan kelas, mengingatkan siswa agar materi yang sudah disampaikan oleh guru dipelajari kembali di rumah dan selalu berbakti pada orang tua. Kelas pun ditutup dengan berdoa bersamadipimpin oleh salah satu siswa. Guru memberi salam dan memberitahu agar hati-hati di jalan.

Kemudian, tahap observasi atau pengamatan. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada materi asmaul husna dengan model pembelajaran *project based learning* yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II memperoleh 70 skor dengan nilai rata-rata 93 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada materi asmaul husna sudah mencapai nilai ketuntasan yaitu berada pada kategori “baik”. Sementara, hasil observasi aktivitas siswa memperoleh 49 skor dengan nilai rata-rata 98 maka dapat disimpulkan bahwa

aktifitas siswa pada siklus II dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* sudah mencapai hasil yang memuaskan yaitu berada pada kategori “sangat baik”. Dengan demikian, hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa pada siklus II mengalami peningkatan melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa selama menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada materi asmaul husna di UPT SDN 10 Binamu.

Perbaikan-perbaikan tersebut, diantaranya adalah mendorong siswa agar memahami dengan baik penggunaan model pembelajaran *project based learning*, mengefisienkan waktu pembelajaran, sebagian besar dari siswa sudah aktif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

| Kategori hasil belajar | Nilai Hasil Belajar |
|----------------------------|---------------------|
| Rata-rata hasil belajar | 86 |
| Ketuntasan klasikal | 100% |
| Peserta didik tuntas | 20 orang |
| Peserta didik tidak tuntas | 0 orang |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar siswa pascatindakan siklus II adalah peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 20 orang. Hal itu terdiri atas 7 orang yang memperoleh nilai 80, 6 orang yang memperoleh nilai 85, 5 orang yang memperoleh nilai 90 dan 2 orang yang memperoleh 100 dengan nilai rata-rata 86. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada materi asmaul husna di UPT SDN 10 Binamu mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. Hal ini terbukti dari hasil *post test* siklus II menunjukkan semua peserta didik sudah mencapai KKM. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan peningkatan keterampilan berbicara antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan) pada peserta didik fase C UPT SDN 10 Binamu

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

| Kategori hasil belajar | Nilai Hasil Belajar (Pra Siklus) | Nilai Hasil Belajar (Siklus I) | Nilai Hasil Belajar (Siklus II) |
|----------------------------|----------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|
| Rata-rata nilai | 72 | 78,20 | 86,00 |
| Ketuntasan klasikal | 40% | 70% | 100% |
| Peserta didik tuntas | 8 orang | 14 orang | 20 orang |
| Peserta didik tidak tuntas | 12 orang | 6 orang | 0 orang |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi asmaul husna. Data awal sebelum adanya tindakan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata kelas yaitu 72 dengan 8 orang peserta didik yang tuntas, sedangkan pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 78,20 dengan 14 orang siswa tuntas, dan hasil pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 86,00 dengan 20 orang siswa tuntas. Ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada materi asmaul husna mencapai 100% melalui penerapan model pembelajaran *project based learning*. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi atau melebihi nilai KKM mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di pada materi asmaul husna di UPT SDN 10 Binamu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* pada materi asmaul husna dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara bertahap dan sistematis.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan model pembelajaran *project based learning* mengalami peningkatan. Model pembelajaran *project based learning* sebagai model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi asmaul husna yang mencapai dan melebihi nilai KKM. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik kelas V di UPT SDN 10 Binamu yang 100% peserta didik mendapat nilai ≥ 70 yang diukur melalui tes materi asmaul husna pada akhir siklus II. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dari 72 menjadi 78,20 dengan nilai peningkatan 6,20 dan 14 siswa tuntas. Peningkatan nilai rata-rata tersebut juga terjadi pada siklus II dari 78,20 menjadi 86,00 dengan nilai peningkatan 7,80 dan 20 siswa tuntas. Dengan demikian, model pembelajaran *project based learning* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* pada materi selain materi

asmaul husna dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlebih, kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Edisi Revisi, Cet. 3, Semarang: Difa Publishers, 2008,
- Pengertian Asmaul Husna, Manfaat, dan 99 Nama Allah SWT Beserta Artinya yang Perlu Diketahui - Ragam Bola.com
- Pengertian Asmaul Husna dan Makna 99 Nama Allah yang Penting Diketahui | merdeka.com
- Martinis Yamin. (2013). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Referensi.
- Muhammad Fathurrohman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*, Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, silabus mata pelajaran PAI, Jakarta, h: 17-18 Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Thariqi Press, 2012.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan teknologi Republik Indonesia 2021, Buku siswa Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan teknologi Republik Indonesia 2021, Buku Guru Buiku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti